PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Di mana tempat K.H. Ali Jaya dilahirkan, masa kecil, remaja dan wafat ?
2. Pada tanggal berapa K.H. Ali Jaya lahir dan wafat ?
3. Bagaimana latar belakang keluarga K.H. Ali Jaya ?
4. Bagaimana latar belakang pendidikan K.H. Ali Jaya ?
5. Bagaimana karya dan kiprah K.H. Ali Jaya semasa hidup ?
6. Bagaimana peran sosial K.H. Ali Jaya ?
7. Apa yang melatar belakangi K.H. Ali Jaya mendirikan madrasah cabang Al-Khairiyah Delingseng ?
8. Bagaimana peran dakwah K.H. Ali Jaya ?
9. Bagaimana peran, tanggapan dan respon masyarakat terhadap peran sosial K.H. Ali Jaya?
10. Bagaimana pandangan K.H. Ali Jaya terhadap organisasi Masyumi ?
11. Bagaimana pemikiran dan peran politik K.H. Ali Jaya ?
12. Bagaimana tanggapan K.H. Ali Jaya terhadap penerapan syari'at Islam di Banten Khususnya ?

Transkip wawancara dengan Bpk. Prof. Dr. Udi Mufrodi Mawardi, Lc, M.Ag

Pewawancara : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kedatangan saya kesini ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber, dikarenakan saya sedang menulis skripsi tentang Biografi K.H. Ali Jaya mohon kesedianya waktu bapak untuk saya wawancarai.

Yang di wawancara :Yang akan ditanyakan berkaitan dengan apa saja?

Pewawancara :Tentang sikap dan pemikiran politik K.H. Ali Jaya serta pandangan masyarakat terkait ketokohannya yakni masyumi dalam pandangan K.H. Ali Jaya, syariat Islam dimata K.H. Ali Jaya, pemikiran politik K.H. Ali Jaya dan pandangan masyarakat tentang K.H. Ali Jaya.

Yang di wawancara : K.H. Ali Jaya itu positif, pembangunan di Cilegon pun berjalan, K.H. Ali Jaya dipercaya untuk kebebasan lahan untuk menadi tuan rumah perusahaan baja kemudian juga apa namanya, aaaa hubungan daerah dengan pusat juga bagus sehingga para menteri seperti menteri agama Darul alam Syah dan sebagainya itu sering berkunjung kesana. Apa lagi yang ingin anda tanyakan?

Pewawancara :Kalau untuk ini pak kalo dari segi politik sendiri yang dijalankan seperti apa pak?

Yang di wawancara : K.H. Ali Jaya dari mulai organisasi Masyumi kemudian ke PPP, kemudian dari PPP ke Golkar. Jadi K.H. Ali Jaya itu termasuk tokoh golkar juga. Awlnya respon masyarakat kepada PPP juga agak kurang

padahal dengan adanya perpindahan seperti itu justru daerah yang dipimpin beliau itu lebih terbuka begitu untuk menerima pembangunan. Sebab dulu anda tau yah kalo orang golkar itu diakui yah. Klo bukan golkar agak anu yah. Agak tersendat. Pada zaman Suharto kan. Tapi dulu beliau itukan sebagai wedana yah dan juga kiyai. Ya anda tau kalo dulu kan kiyai itu kan ditugaskan untuk tugas pemerintahan juga. Kalo sekarang itu terbalik kita seorang kiyai atau santri ingin mewarnai politik tapi kita diwarnai oleh politik itu, kalo dulu kiyai justru yang mewarnai politik. Kalo ki syam'un itu sebagai bupati, kalo kiyai K.H. Ali Jaya itu sebagai wedananya. Wedana Anyar. Dan K.H Syam'un itu sebenarnya satu perjuangan dengan K.H. Ali Jaya. Satu perjuangan juga di dalam al-Khairiyah.justru meninggalnya ki Syam'un itu di atas pangkuan K.H. Ali Jaya. Di kamasan itu. Karena beliau inilah kaki tangan kanannya ki Syam'un. Sampai Al-Khairiyah mengembang ke seluruh Nusantara sampai cabang-cabangnya mencapai 500 itu adalah beliau ini. Tapi justru ki Syam'un itu wafat duluan. Ketika anyak kepentingan ini dan itu, bahwa Al-Khairiyah setelah akhirnya Al-Khairiyah di pindah ke akmpus tegal cabe. Kemudian ada yang ngaku dari putera ki Syam'un kemudian setuju adanya pendirian KS (Krakatau Steel). Kemudian dianggap bahwa K.H. Ali Jaya dan K.H. Hasan yang dijadikan nama gedung itu. Dan di akui oleh beliau. Kemudian akhirnya

pindah ke Delingseng. Artinya siapa yang mau ikut K.H. Ali Jaya itu silahkan dalam mendirikan cabang al-Khairiyah. Akhirnya al-Khairiyah ada dua pusat. Ketika di pindahkan di Citangkil oleh diambil alih oleh K.H. Rahmat dia tidak tau menau menguasai. Bukan mendirikan tapi meneruskan yang ada di Delingseng yang banyak pengikutnya sehingga ada dua pusat. Terjadilah dua kubu. Dan akhirnya sampai sekarang tercabik-cabik. Oleh dinasti-dinasti kecil atau yayasan-yayasan yang akhirnya Al-Khairiyah itu wujudu ka adamihi. Pejuang mereka itu masya Allah luar biasa. Dan yang mencari dana finansial untuk perkembangan Al-Khairiyah itu ya K.H. Ali Jaya ampai ke Sumatra sampai ke lampung. Ki Syam'un itu pencetus Al-Khairiyah yang dari Mesir kemudian dengan teman-temannya.sebab kalo dulu perpolitikan mereka-mereka yang jadi wedana yang jadi bupati yang jadi camat kiyai semua itu. Ki Syam'un ini satu perjuangan sebenernya dengan K.H. Ali Jaya. Orang politik yang dating nyosor ke K.H. Ali Jaya, dan beliau respon. Setelah kesini beliau memilih golkar karena yang terbaik untuk kemajuan masyarakat Cilegon. Sebab waktu itu golkar di bawah Suharto itu sudah kalo kita menentang arus juga.ketika beliau pindah ke Golkar itu, bukan pindah tapi pendukung golkar. Apa simpatisan apakah politik praktis, saya kurang tau dan memahami karena waktu itu asalnya Masyumi, kemudian di PPP karena muridnya banyak

yang ke PPP. Dulu saya tau masalah kampanye-kampanye. Yang jelas beliau itu dipemerintahan luar biasa. Di keagamaannya juga pengajian kemana-mana. Dan di perguruan Islam seperti Al-Khairiyah itu luar biasa. Karena kaki tangannya ki Syam'un. Cuma ini dilupakan gitu. Karena memang Al-Khairiyah itu banyak pejuang-pejuang sampai akhirnya pejuang-pejuang ini diteruskan anak-anaknya. Yang akhirnya masing-masing. Secara utuh sejarah perkembangan tokoh itu kadang-kadang parsial sifatnya. Sadeli Hasan ini mitranya ini. Luar biasa tidak bisa dipisahkan. Saya juga menghubungi Bantenologi untuk dijadikan nama gedung. Cuma datanya ini karena kurang banyak yang meneliti. Karena Al-Khairiyah itu pecah. Ada yang menganggap bahwa perpecahan itu oleh sebab beliau padahal tidak. Pada saat PT. Krakatau Steel berdiri dengan sarat gereja jangan berdiri. Ada pabrik oleh tapi gereja jangan. Kesulitannya itu untuk di surat karena tidak ada yang menyimpan. Seperti halnya orang dulu uang aja di simpen di kasur. Jadi kurang aman. Jadi yang jelas Cilegon maju adanya proyek. Itu yang paling berjasa K.H. Ali Jaya, saya supirnya pada saat itu. Kemana-mana bawa motor. Untuk ini untuk itu. Tapi sekarang orang Krakatau Steel seolah-oleh melupakan. Saat mau mendirikan pelabuhan. Maaf yah kalo tidak ada tokoh-tokoh kiyai tidak akan berdiri. Pada saat pembebasan ini ada yang mengatakan bahwa beliau

adalah kiyai balung lah, kiyai besi, karena memang makam-makam itu dipindahkan termasuk makam balung itu, makam balung itu makam dari sana. Di bebasin masyarakatnya dan makamnya di pindahin dan tulang belulangnya di taro di depan rumah saya sampe 500-100 peti dan tidak bisa tidur. Jasanya luar biasa dan membebaskan itu tidak semudah yang kita bayangkan belum lagi ada kepercayaan trektornya tidak bisa jalan akhirnya beliau juga yang dipanggil. Masyarakat ada sengketa beliau juga yang mengatasi. Rumah itu satu rumah kiyai. Dulu itu Jawa Barat dengan bupati dengan gubernur juga dia deket sekali dengan Jawa Barat itu. Sementara dia jugasebagai guru sepiritual, guru ngaji, kiyai, penceramah ada di beliau semua. Dan rumah itu peninggalan K.H. Ali Jaya sering didatangi oleh pengusaha, peroyek, sampai sekarang rumahnya yang dipakai oleh bu yeni dekat dengan rumah ibu saya, coba lihat. Jika beliau mengarak kepada materi atau finansial dia udah kaya. Tapi sekarang sudah di rehab oleh Yeni dan pak Mustaba. Beliau tidak kaya padahal beliau membebaskan berapa hektar tanah dari mulai kubang sepat dahulu perkampungan terus dulu baja itu hanya di DPR itu sebenanrnya gudangnya sama di Wadjatama. Baru utama karyanya itu kampong di bebasin semua sampe ujung Brown itu beliau ini salah satu paniti dari sekian masyarakat akhirnya PT. Krakatau Steel bisa berdiri dengan megahnya tapi

sekarang kurang dilirik sama sekali. Politik yang dijalankan beliau mah saya kira bukan yang seperti itu beliau mah. Pendukung sebagai tokoh seorang kiyai juga, kalo politik sekarang itu kan kompanye, dulu juga kompanye tapi tidak kaya sekarang yang jor-joran atau berlebihan. Ya di pemerintah oke beliau mah.

Pewawancara :Kalau untuk syariat Islam yang di sampaikan oleh K.H. Ali Jaya itu seperti apa pak?

Yang di wawancara :Pengajian de, jadi pengajian di masjid-masjid kemudian pengajian itu bawa kitab, kemudian dia itu pengajian guru-guru, kemudian juga ada pengajian yang bebandungan itu di Citangkil dengan Sadeli Hasan ini. Beliau juga memiliki ahli hikmah, beliau juga sering mengadakan pertemuan dengan kiyai-kiyai yang dari fayumi yang dari Cerenang, kemudian yang dari Tanjung Priok ki Jarkowi kemudian yang dari pipitan sering bertemu setiap malam Jum'at. Beliau terkenal dengan ahli hikmatnya. Kalo saya mendengar cerita-cerita langsung dari kakek saya itu ketika lagi mijitin, itu beliau masih dilindungi oleh Tuhan karena memang ketika mau di tembak oleh Belanda gak keliatan padahal ada di depan dia. Bahkan ketika berjalan Belanda itu menginjak kakek. Kemudian ketika di kejar oleh Belanda mau naik kereta, kereta udah jalan dulu, akhirnya dengan pertolongan tuhan dengan membaca apa kereta itu bisa berenti. Dia langsung naik, akhirnya Belanda tidak bisa ngejar. Ini

sering saya dengar dari mulut beliau. Beliau juga punya pendengaran. Malam ini bunyi harimau, yang jelas harimau ini bisa melindungi beliau. Kalo mau kemana. Ketika saya pulang dari Irak banyak ustadz yang bilang ke saya tolong si kasih ilmu dari kakek ilmu gak keujanan. Masa iya. Seperti ustadz sueb di amah basah beliau mah tidak. Kemudian kalau ke Lampung, kan dulu mah naik kapal itu sehari di amah tidak sampai satu hari hanya memejam mata hitungan detik. Bahkan hasan sohib ini termasuk murid beliau kekuatan spiritualnya luar biasa yang saya lihat ketika orang sudah menekuni ilmu hikmah banyak orang yang ngewirid ajah. Beliau mah tidak orangnya sederhana. Gak memampakkan. Tapi ketika jalan ke pasar nganter itu orang banyak yang berebut mencium tangan dan memberi sesuatu. Itu pengaruhnya luar biasa. Pengajiannya ada ceramah, ada pengajian kitab-kitab di masjid-masjid itu penuh-penuh terus, kemudian ada pengajian sama-sama kiyai dan dengan cucunya juga dekat. Dulu saya ingin menulis tentang beliau tapi kesulitan karna data-datanya. Tapi kalo ki Syam'un itu karna ada ditulis di Pengurus Besar Al-Khairiyah.

Pewawancara :Ketika K.H. Ali Jaya Ali Jaya mengajarkan ngaji, ada kitab-kitab itu hasil karya beliau atau bagaimana?

Yang di wawancara :Kalo beliau itu tidak ngarang si, buku-buku tafsir aja, buku-buku islam aja buku-buku yang dulu diajarkan itu hilang dimakan ngenget. Jadi kitab buku tafsir.

Orang dulu istilah ngarang itu didak ada kalo mungkin sekelasnya imam Nawawi kalo beliau tidak ada tulisan yang dikaji. Kalo sore di depan baca kitab dari mulai jam 4 sampai jam 5 seperempat. Baru abis magrib berangkat ke Merak ke Cilegon pengajian, setiap malam saja. Dengan sado dengan dokar beliau berangkatnya. Jadi seminggu itu full pengajiannya itu. Tapi di samping itu dia ngajar.

Transkip wawancara dengan ibu Hj. Jueriyah

Pewawancara :Bagaimana latar belakang keluarga K.H. Ali Jaya?

Yang di wawancara :Anaknya di sini mah di Delingseng tinggal tiga, sedangkan di sana tinggal tujuh. Istrinya dua. Lahirnya tanggal 01-06-1901. Wafat tanggal 16-10-1982. Kuburannya dekat paud di samping. Di situ ada makam fatullah Syam'un, Kiyai Sarbini dan makam keluarga

Pewawancara :Dimana masa kecil, remaja dan wafat K.H. Ali Jaya ?

Yang di wawancara :Kecilnya mah di Cimerak nikah sama ibu Hj. Sunaenah orang Delingseng. Dulu ada Belanda-Belanda diangkat menjadi pegawai negeri, dulu ngumpet di Kamasan Anyar. Jadi Wedana, ngajar tadinya di Tsanawiyah Citangkil. ada proyek PT. Krakatau Steel (KS) yaitu dapet bapak, sekolahan Citangkil di pindah bapak juga ikut andil di dalamnya. Dulu ngajar naik sepeda, meninggal itu saat pergi haji dapet dari pemerintah.meninggalnya dari Makkah pulang haji tidak bisa apa-apa. Kena penyakit diare.

Sakit perut saat meninggal. Tanggal 26 haji meninggalnya. Dipulangkan dari sana saat sakit. Lima hari koma. Tanggal 1 haji berangkat hajinya. Beliau berabgkat haji akhir tapi pulangnya lebih awal karena sakit tersebut. Berangkat haji itu masa-masa golkar itu. Bapak itu punya ilmu, bapaknya mah keliatan tapi Belandanya mah gak ngeliat. Keliatan pohon sedikit. Padahal mah waktu itu gak ada pohon. Di Kamasan itu. Dikejar-kejar itu selamat. Dulu jadi camat itu di kejar-kejar terus oleh Belanda. Bapaknya bernama ki Aldin

Pewawancara :Apa karya dan kiprah K.H. Ali Jaya saat masih hidup?

Yang di wawancara :Dulu itu ngaji dan ngajar bapak itu, kalo gak bisa itu ditempiling. Maknani kitab, ning Citangkil. lamun maknane ore bise di sewoti bapak. Tafsir. Kalo di Delingseng ngajarnya waktu bapak udah tua. Dulu ada pondok, dia ada lak-laki ada perempuan. Ane sing Bojonegara mondoke. Ngaji sendiri dirumah. Sedikit-sedikit gk ada. Pengagajiannya keliling-keliling di kubang lesung, temu putih. Tiap malam. Di Delingseng mah malam jum’at. Dipanggil-panggil di Serang, di Lampung. Bengen Al-Khairiyah itu bapak yang cari dana buat Al-Khairiyah. Al-Khairiyah mah banyah cabangnya di Lampung segale. Waktu Krakatau Seel dapet bapak, Tegal Cabe segale dapet bapak. Yang gambar.

Pewawancara :Apakah ibu mengetahui tentang Masyumi?

Yang di wawancara :Dulu mah tokoh Masyumi bapak itu, sekarang mah Golkar. Anggota Masyumi.

Pewawancara :Bagaimana sosok bapak dimata ibu?

Yang di wawancara :Bapak itu tukang nulung. Tetulung uwong-uwong. Pohon-pohon besar tidak mempan oleh kelektor. Akhirnya manggil bapak. Bise. Pohon beringin bise. Sing Guede. Anu cobe celukaken kiyai anu kaen. Terus be di anu. Rubuh wet asem. Rubuh. Ustad saim nuduhaken ning bapak. Asale mah ore rubuh-rubuh. Wedana Rangkas tahun 60 an.

Transkip wawancara dengan ibu Hj. Nafisah

Pewawancara **:**Bagaimana kehidupan K.H. Ali Jaya?

Yang diwawancara **:**Bapak itu dulu lahirnya di Cimerak tapi dewasa dan punya istri maka pindah ke Delingseng. Istrinya punya dua. Istri yang pertama bernama Hj. Sunenah dan istri yang kedua bernama Ibu Murtasiyah. Dari kedua istrinya mempunyai 9 orang anak. Dulu itu bapak hebat di udag-udag Belanda tapi bapak tidak bisa ketangkap

Pewawncara **:**Pendidikannya di mana bu?

Yang di wawancara **:** Ore weruh, secara lengkep mah. Ibu mah taunya dulu itu mondok di K.H. Sa'i. sama kaya K.H. Syam'un. Bapak itu nurut sama K.H. Sa'i. terus ke Citangkil sekolahnya.

Transkip wawancara dengan ibu Hj. Faikoh

Pewawancara :Bagaimana latar belakang keluarga K.H. Ali Jaya ?

Yang di wawancara :Ibu laila, ibu dewi sarah, kalo yang dari delingseng anaknya ke jurusan agama. Kalo di dari cilegon ke pegawai negeri.

Pewawancara :apa kiprah bapak semasa hidup?

Yang di wawancara :Al-Khairiyah pindah di tegal cabe pedidikannya dari pesantren kemudian disuruh kiyai-kiyai memegang Delingseng. Pada masa agresi Belanda 2 pada waktu itu banyak kiyai-kiyai yang jadi pejabat yah. Abah jadi camat. Jadi camat gerogol tempatnya di Krenceng. Karena bupati ki Syam'un sudah meninggal diganti bupatinya pak asnam. Bupati asnam itu, setiap orang masyumi dibuang oleh bupati asnam. Kemudian ke camat Cinangka, setelah agresi Belanda kalah itu yah. Akhirnya jadi wedana Anyer kemudian dipindah di Rangkas Bitung selama 4 tahun. Dulu gak ada kendaraan. Dulu waktu di udag-udag Belanda, dulu mah infentaris pemerintah itu bukan mibil neng, tapi kuda. Di udag di Cinangka mutusin jembatan biar jangan di kejar. Camat Grogol mah pak Fakih jalil ngeganti abah, kemudian abah ke Cinangka. Belanda masuk ke Kecamatan kebetulan ibunya ibu gk ada lagi keluar. Mbah itu ada di Cikolelet kecamatan Mancak dengan Cinangka. Ki Syam'un meninggal waktu itu, beres menjadi wedana Anyer sekitar 4 tahun. Abah pindah lagi ke ujung Rangkas ujung Banten sana Baduy sampai pensiun di Pemerintahan Rangkas.

Pewawancara :Bagaimana peran dakwah K.H. Ali Jaya?

Yang di wawancara :Peran dakwahnya karena beliau sering di panggil-panggil jadi masyarakat melihat bagus gitu. Sampai ke Lampung, supir yang bilang ke ibu. Kebanyakan ke Lampung. Gak jauh beda dengan pak Udi. Waktu jadi camat di undang untuk ceramah. Walaupun terjun ke pemerintah, dakwah terus di jalankan. Bapak itu tokoh masyumi, tokoh masyumi bukan hanya di Banten tetapi di nasional juga. Kalo ada rapat-rapat K.H. Ali Jaya ikut. Dulu ada 3 partai doing yaitu Masyumi, PNI, dan PKI. PNI yang biasa yang nasional yang keagamaan Masyumi, karena ada agresi Belanda 2, dari zaman Jepang dulu kiyai-kiyai ya rata-rata pendidikannya hanya SD. Kalo agama dari Ibtidaiyah, MTS, MA dianggapnya pendidikannya tinggi. Berapa tahun di pesantren. Pada waktu itu karena mungkin di lihat dari masyarakat juga. Akhirnya ki Syam'un jadi Bupari, siapa kira-kita kalau di Grogol Abdul Jalil, Krenceng K.H. Ali Jaya. Terus waktu Sadeli Hasan masih DPR nya, tokoh-tokoh Masyumi dari Citangkil semua. Pak Sohari, Abdul fatah, Abdul fatah. Dari segi agamanya. Tokoh-tokoh agama yang memandang masyumi. Kalo ke Nasional mereka seanggotanya aja untuk berangkat ke Nasional. Ajaran yang di sampaikan itu tauhid, fiqih, tafsir dan ilmu-ilmu agama islam yang harus ke pada masyarakat. Biasa aumumnya tidak potong tangan, biasa aja seperti pada umumnya. Sosok bapak itu kalem tidak keras, ngajar

ngaji satu-satu, di kecamatan juga ngajarin ngaji murid-murid terutama pegawainya. Malah anak-anaknya mah tidak. Karena sibuk sendiri. Tapi kadang ibu juga ngajarin ngaji karena ibu juga murid bapak. Organisasi masyumi di bentuk dulu itu karena penting sebab PKI nya terlalu aktif karena pengen menguasai. Alhamdulillah orang kita masuknya masyumi. Yang menang ya masyumi masyumi ajah. Sampe ada 30 s/pki. Dulu ada tiga partai jadi gak rame. Ya namanya partai ada ketua ada bawahan. Ibunya ibu juga dulu ikut, kalo dulu itu muslimat namanya, laki-lakinya masyumi namanya. Sampai jadi DPR dari partai juga.

Transkip wawancara dengan Bpk. H. Sanwani Ketua Yayasan Al-Khairiyah Delingseng.

Pewawancara **:**Apakah Bapak mengetahui tokoh K.H. Ali Jaya?

Yang diwawancara **:**Sebaiknya kalau menanyakan tentang tokoh tersebut itu ke keluarganya langsung. Dulu saya mengetahui bahwa K.H. Ali Jaya itu pengurus Besar Al-Khairiyah. K.H. Ali Jaya waktu masih hidup saya mengetahuinya, beliau pernah menjadi guru di Citangkil, guru di Delingseng. Beliau juga guru ngaji di kampung-kampung. K.H. Ali Jaya sering mengisi pengajian-pengajian. K.H. Ali Jaya kebetulan berdomisili di Delingseng. Pengurus Besar ini adalah pusatnya di Citangkil. sedangkan di Delingseng mah hanya Cabangnya saja.

Pewawancara **:**Kepengurusan Al-Khairiyah itu seperti apa?

Yang di wawancara **:**Kepengurusan Ak-Khairiyah itu turun temurun, mulai dari tokoh K.H. Ali Jaya sampai kepada ustad Sarbini (alm). Termasuk saya juga ketua Yayasan Ak-Khairiyah yang sekarang. Sekarang saya tidak mengajar lagi. Karena masih banyak anak-anak muda yang sekarang yang berhak untuk meneruskan mengajarnya. Agar bisa berkiprah di masyarakat

Pewawancara **:**Apa yang bapak ketahui dengan Masyumi dan apakah K.H. Ali Jaya adalah tokoh masyumi?

Yang diwawancarai : Kalo untuk masyumi itu karena waktunya sangat jauh sekali, mungkin orang-orang juga kalo sekarang mah sedikit yang mengetahui dari pada orang dilu. Sebab orang dulu itu sudah pada gak ada. Masyumi itu sekitar tahun 50 an. Jadi kemungkinan. Kalopun adek meneliti atau menanyakan tentang masyumi kemasyarakat. Mereka tidak akan tau. Kalaupun tau itu datanya sedikit dan di khawatirkan tidak akan otentik. Al-Khairiyah mah pada umumnya pada ikut masyumi politiknya.

Transkip wawncara dengan Kepala sekolah MTs Delingseng Drs. Maftuh Syawasi

Pewawancara **:**Apakah K.H. Ali Jaya pernah menjara disini?

Yang diwawancara **:**Ia K.H. Ali Jaya itu pernah ngajar disini. Beliau itu orangnya tegas ke anak murid. Tujuannya supaya anak murid itu bisa belajarnya supaya pintar dulu mah gak ada kurikulum kaya sekarang. Kalo anak sekarang mah belajarnya rata-rata pada instan. Beli buku baca

	buku internet. Dulu mah gak ada. Guru itu menerangkan kepada anak murid. Anak muri mendengarkan sampe ngantuk juga harus mendengarkan. Guru nulis dipapantulis, anak-anak murid juga ikut nulis dipapantulis. Jadi anak-anak dulu mah apda nurut ke guru. Beda dengan anak sekarang mah sedikit berani.
Pewawancara	**:**Pelajaran apa saja yang diajarkan oleh K.H. Ali Jaya?
Yang diwawancara	**:**Banyak pelajaran yang diajarkan oleh K.H. Ali Jaya itu. Fiqh, tauhid, memaknai dan lain sebagainya.